

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Pariwisata dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta.
2. Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta.
3. Dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta.
4. Indeks Pembangunan Manusia merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam menurunkan kemiskinan.

B. Implikasi

Berikut merupakan implikasi pada penelitian ini:

1. Pariwisata merupakan sektor yang dapat mendorong aktivitas ekonomi di Provinsi DI Yogyakarta. Pemerintah Provinsi DI Yogyakarta dapat mengelola pariwisata dari setiap kabupaten/kota, sehingga wisatawan tidak terpusat hanya ke Kota Yogyakarta saja. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pariwisata dapat menekan tingkat kemiskinan di DI Yogyakarta. Pemerintah dapat mengambil langkah-langkah strategis yang menyeluruh dan terintegrasi, mulai dari pelatihan, pengembangan komunitas, pembangunan infrastruktur, promosi produk lokal, agar manfaat pariwisata dapat dinikmati secara lebih luas oleh masyarakat miskin. Selain itu pemerintah daerah Provinsi DI Yogyakarta dapat

melakukan evaluasi pada setiap kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi seperti Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul, pemerintah Provinsi DI Yogyakarta dapat melakukan akselerasi dan kolaborasi bersama pemerintah daerah kabupaten dalam mengentaskan kemiskinan dengan menambah daya tarik wisatawan, sehingga tercipta lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

2. IPM merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Provinsi DI Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan karena memiliki banyak perguruan tinggi ternama yang menjadi pusat pengembangan ilmu dan keterampilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, artinya peningkatan IPM dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Dalam hal ini, kerja sama antara pemerintah daerah dan institusi pendidikan tinggi menjadi penting, khususnya dalam peningkatan kualitas SDM melalui program pelatihan kerja, penelitian terapan, dan pengabdian masyarakat. Dengan terciptanya SDM yang berkualitas, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak, meningkatkan pendapatan, dan keluar dari jerat kemiskinan.
3. Dana perimbangan tidak dialokasikan secara spesifik terhadap penurunan kemiskinan, seperti DAU berfokus pada pengeluaran administratif daerah, DAK berfokus pada alokasi yang bersifat *spesifik grand* yang condong kepada pembangunan infrastruktur fisik, dan DBH tidak spesifik digunakan untuk program tertentu seperti pengentasan kemiskinan.

Pemerintah daerah dapat mencoba melakukan evaluasi terhadap kebijakan alokasi dana perimbangan untuk lebih fokus menyentuh masyarakat miskin, sehingga kemiskinan di DI Yogyakarta dapat mengalami penurunan dan kesejahteraan bagi masyarakat akan didapatkan.

4. Pengaturan dana desa berdasarkan aturan pada UU No. 6 Tahun 2014 tidak secara spesifik ditujukan untuk pengentasan kemiskinan, selain itu distribusi dana desa yang kurang mempertimbangkan kebutuhan sosial dan ekonomi tiap daerah serta kompetensi aparatur desa masih kurang kompeten dalam mengelola dana desa. Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan mengenai kebijakan penggunaan dana desa yang bisa secara langsung menyentuh masyarakat miskin dan memastikan distribusi dana desa difokuskan pada wilayah dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi. Selain itu pemerintah daerah melakukan pelatihan dan pembekalan terutama dalam pengelolaan dana desa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah cross-section (N) dalam data sama dengan jumlah variabel independen (k), yang menyebabkan model menjadi just-identified. Kondisi ini mengakibatkan matriks varian-kovarian perbedaan estimasi tidak dapat dihitung secara valid dan uji hausman tidak dapat dilakukan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyesuaikan jumlah variabel dengan *cross section* yang akan diteliti. Pengukuran Dana Desa hanya dilihat dari sisi nominal anggaran yang diterima, belum mencerminkan efektivitas pemanfaatan, kualitas pelaksanaan, atau ketepatan sasaran sehingga

tidak dapat menganalisis secara komprehensif dampaknya terhadap kemiskinan. Selain itu kemungkinan terdapat pengaruh dari *time lag* sehingga dampak terhadap kemiskinan belum sepenuhnya terlihat dalam periode waktu yang diamati. Penelitian selanjutnya dapat memunculkan variabel *time lag* sehingga menghasilkan analisis yang lebih akurat.

